

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti atau dengan kata lain, penelitian lapangan (*field research*) yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan di SMP Taqdis untuk memperoleh data yang konkrit tentang proses penerapan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* untuk membentuk karakter *Akhlakul Karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist.<sup>48</sup> Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengemukakan data yang telah diperoleh dalam bentuk deskripsi atau narasi dan uraian secara detail tentang tema yang akan dibahas.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang ada di lapangan yaitu tentang konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* untuk membentuk karakter *Akhlakul Karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati.

---

<sup>47</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, (Yogyakarta, Cet.ke-3 Agustus 2001), 21.

<sup>48</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012), 28.

<sup>49</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang, 2004), 70.

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokus dalam penelitian ini, ditentukan dulu kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati, alasan mengapa penelitian berlokasi di SMP ini semata-mata hanya untuk menelusuri data lebih lanjut mengenai konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* untuk membentuk karakter *Akhlakul Karimah* siswa.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama beberapa bulan, dimulai pada bulan ini yang mana dimulai pada saat mencari data di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati, memperoleh data dengan tabel penjadwalan berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Pelaksanaan Penelitian
Pembuatan Proposal	28 Februari – 6 Maret 2022
Cross Check Lokasi Penelitian	2 – 3 Maret 2022
Wawancara, Dokumentasi	17 – 18 Maret 2022
Observasi objek penelitian	19 – 25 Maret 2022

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah guru BK di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati dan beberapa siswa di kelas VII dan juga VIII. Adapun dipilihnya subyek penelitian pada kelas VII dikarenakan berbagai alasan berikut:

- 1) Pada kelas VII terjadi banyak catatan pelanggaran seperti tidak disiplin menggunakan atr t lengkap seragam sekolah
- 2) Siswa kelas VII hampir memiliki gejala masalah emosional yang sama ketika menghadapi masalah pelanggaran (tidak terima mendapat sanksi atau point) kemudian mengulang-ulang lagi perilaku pelanggaran yang sama

- 3) Beberapa siswa kelas VII masih minim pengetahuan sopan santun yang baik dan benar ketika di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- 4) Secara faktor psikologis, perilaku-perilaku pelanggaran siswa kelas VII dikarenakan masa peralihan usia anak-anak menuju remaja yang rentang terhadap penyimpangan perilaku normatif.

Adapun alasan dipilihnya subyek penelitian terhadap kelas VIII ialah sebagai berikut:

- 1) Data point pelanggaran dari kelas VII – IX grafik paling tinggi adalah pada kelas VIII.
- 2) Pelanggaran yang terjadi banyak pada tidak melaksanakan sholat berjama'ah, mencoret dan merusak fasilitas sekolah, membuat kelompok senioritas yang meresahkan warga sekolah.

#### D. Sumber Data

Penelitian pada hakekatnya adalah mencari data, data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data *primer* merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>50</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>51</sup> Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman, pengambilan foto dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang di cari. Dalam penelitian ini, sumber data primer peneliti jaring dengan cara terjun langsung ke SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang penulis angkat dengan melakukan pengamatan perilaku siswa selama belajar, pengamatan mata

<sup>50</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 102.

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91

<sup>52</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), 112.

pelajaran bimbingan konseling, pengamatan konseling REB oleh BK kepada para siswa dan pengamatan yang menunjang lainnya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>53</sup> Sama halnya dengan yang diungkapkan Lexy bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>54</sup>

Adapun teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat, dokumentasi, dan sebagainya. Secara terperinci, sumber data sekunder pada penelitian ini dijangkau melalui dokumen yaitu permintaan data terkait : (1) *kepeserta didikan*, (2) ketenagaan, (3) sarana prasarana, (4) organisasi, (5) prestasi sekolah, (6) pedoman dan peraturan, (8) sejarah sekolah, 9) RPP ataupun silabus mata pelajaran bimbingan dan konseling, 10) program konseling BK untuk sekolah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Rangka pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>55</sup> Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus

<sup>53</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 102.

<sup>54</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

<sup>55</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Andi Offset, Yogyakarta, 2001),

terang (peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung dan benar-benar melihat situasi dan kondisi di lapangan terkait dengan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* untuk membentruk karakter *Akhlakul Karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah. Secara garis besarnya observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berikut:<sup>56</sup>

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia menjadi pekerja dalam suatu lembaga yang ditelitinya, dan lain sebagainya.

2) Observasi Non-Partisipan

Observasi non partisipan bahwa peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan hal ini dikarenakan peneliti merupakan bagian dari kelompok dan pekerja dalam lembaga yang akan diteliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman, wawancara dan situasi wawancara.<sup>57</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang mana wawancara ini merupakan salah satu teknik pewawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu si peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur sehingga kemudian satu

---

<sup>56</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003), 107.

<sup>57</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Alfabeta, Bandung, 2012), 74.



persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut secara mendalam tentang topik penelitian yang ingin dikajinya.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui cara guru menggunakan dan menerapkan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap siswa dalam rangka membentuk karakter siswa ber*Akhlakul Karimah*. Responden yang diwawancarai adalah guru BK kelas VII dan VIII, dilanjutkan beberapa peserta didik. Sebelumnya, peneliti membuat beberapa pertanyaan yang kemudian diajukan kepada responden.

- a. Guru mata pelajaran BK kelas VII dan VIII SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati .
- b. Siswa kelas kelas VII dan VIII SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati Pati untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka terhadap materi BK dan juga konseling yang disampaikan guru dikelas dengan menggunakan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin*.

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu pertama, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Kedua, teks wawancara yang terstruktur. Ketiga, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>58</sup>

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 329.

diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.<sup>59</sup> Uji keabsahan data (*validitas internal*) dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti, triangulasi dengan hasil teknik pengumpulan data yang berbeda, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan anggota (*member check*). Selanjutnya untuk menentukan *transferabilitas* (*validitas eksternal*) data laporan secara lebih rinci, sistematis, dan jelas, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi yang lain. Terakhir, untuk menguji reliabilitas dilakukan ‘*audit trail*’ (proses penjaminan kebenaran penelitian) oleh promotor atau pembimbing.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Pada uji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Triangulasi (*Cross Check*)

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>60</sup> Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dengan demikian analisis Triangulasi ini menggunakan tiga langkah, meliputi:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, :324.

<sup>60</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, (Pustaka Setia, Bandung, 2011), 100.

melalui beberapa sumber. Yaitu sumber dari wawancara, dokumentasi maupun observasi.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>61</sup>

Jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama dengan jawaban responden atau ada perbedaan data atau informasi yang ditemukan, maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti ini peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut sehingga diketahui informasi yang mana yang benar.<sup>62</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>63</sup> Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127-128.

<sup>62</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 8.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 335.



mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.<sup>64</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan langkah untuk menemukan konklusi dari himpunan-himpunan data yang terkumpul pada data-data penelitian. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai mencari data yang sudah jenuh. Analisis datanya yaitu :

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>65</sup> Proses analisis yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya.

Dengan analisis ini memudahkan peneliti dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dengan cara seperti ini maka kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. Dalam reduksi data ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk mempermudah data mana yang diperlukan dan data mana yang harus diang sehingga menghasilkan final. Pada tahap ini peneliti melakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan studi, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### 2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka

---

<sup>64</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 91.

<sup>65</sup> Sugiyono, , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. 337.

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan bentuk selanjutnya.<sup>66</sup> Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap penyajian data peneliti menggunakan analisis tema, grafik, matrik, dan tabel. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan menarik dan mudah dipahami, baik oleh sendiri maupun oleh orang lain.

### 3. Verifikasi data

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,. 341.